

TEMPAT PENITIPAN ANAK, MEWAH, MENENGAH DAN SEDERHANA (Studi Perbandingan Perkembangan Anak Balita Secara Kognitif Motorik Afektif)

Listia Natadjaja

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Petra Christian University, Surabaya

Email: listia@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti perbandingan perkembangan kognitif, motorik dan afektif anak balita di tempat penitipan anak yang tergolong mewah, menengah dan sederhana, sehingga didapatkan gambaran tempat penitipan anak yang sesuai dan bagaimanakah pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan populasi sebagai obyek penelitian yang diketahui dan terdaftar di dinas sosial yaitu: TPA. Teratai, TPA. Sandhy Putra, TPA. LKK, TPA. Dharma Wanita, dan tempat penitipan swasta lainnya, yaitu: TPA. Benih Kasih, TPA. St. Yoseph, TPA. RKZ. Metode *proposive sampling* dipakai sebagai acuan yang menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan perkembangan anak pada tempat penitipan anak yang berbeda untuk perkembangan kognitif dan motorik, namun tidak merata pada semua kelompok usia. Elemen arsitektur yang berbeda pada kategori mewah, menengah dan sederhana diduga berpengaruh pada tingkat perkembangan anak.

Kata kunci: tempat penitipan anak, perkembangan anak, elemen arsitektur.

ABSTRACT

The aim of this study is to observe the comparison of children cognitive, motorist and affective development in luxurious, middle and moderate day care center., in order to obtain the description of a suitable day care center and its influence. All the population which is known and registered in Social Department are used, like: Teratai, Sandhy Putra, LKK, Dharma Wanita Day Care Center and also many private day care center like: Benih Kasih, St Yoseph and RKZ. The purposive sampling method is used to show that the aim of this technique is to reach the specific target. The examination result shows that there are differences in children development among the different day care center for cognitive and motorizes development, but only in certain ages. The Architectural element in luxurious, middle and moderate day care center is suspected to give effects in children development.

Keywords: day care center, children development, and architecture elements.

PENDAHULUAN

Semakin maju dan berkembangnya teknologi informasi dan globalisasi, membuat pola hidup masyarakat di negara maju lambat laun mulai merasuki kehidupan masyarakat timur, salah satu contohnya adalah semakin banyaknya wanita yang mempunyai dwifungsi, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tapi juga sebagai wanita karir. Tingginya tuntutan ekonomi, apalagi di masa krisis ini, menyebabkan semakin banyak wanita bekerja, selain menjadi ibu rumah tangga.

Kesibukan kedua orang tua yang bekerja akan menyebabkan perhatian kepada anak berkurang, maka wajar apabila anak dititipkan di tempat penitipan anak dengan harapan mereka mendapat pengasuhan yang lebih baik. Kebanyakan dari orang tua yang menitipkan anaknya belum mengetahui apa saja faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memilih tempat penitipan

anak yang sesuai bagi perkembangan anak mereka. Kualitas pengasuhan yang diberikan tentu saja sangat berperan penting dalam perkembangan anak, seperti seorang pengasuh harus dapat memberikan kebutuhan akan rasa disayangi, perasaan kehangatan dan perhatian dalam mengasuh. Tetapi hal-hal tersebut dapat dirasakan setelah melalui proses dalam jangka waktu tertentu dimana anak balita telah dititipkan di tempat tersebut.

Faktor-faktor lain yang dapat dilihat langsung dimana dapat memberikan masukan dalam memilih tempat penitipan anak yang sesuai, yaitu dengan melihat kondisi fisik, dari elemen arsitekturnya. Para ibu yang menitipkan anak mereka, diduga kebanyakan hanya mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut faktor keamanan dan kenyamanan saja, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh anak balita sehubungan dengan perkembangan mereka di tempat penitipan anak. Banyak aspek lain yang dapat dilihat

dan ditinjau lebih lanjut sehubungan dengan keadaan fisik tempat penitipan anak dengan perkembangan anak, seperti apakah fasilitas yang diberikan di dalam ruang bermain dapat menumbuhkan kembangkan keaktivitas, juga apakah ruangan tempat tersebut memenuhi syarat besaran ruang yang dibutuhkan, apakah komposisi warna dan *sound system* dapat menstimulasi kepekaan balita.

Terdapat kemungkinan dari tempat-tempat penitipan anak kurang memahami bagaimana cara mengelola ruang bermain anak sehingga mempunyai nilai lebih bagi anak-anak balita yang dititipkan. Padahal pada masa-masa balita seorang anak mempunyai kemampuan belajar yang sangat tinggi dibandingkan dengan sesudah mereka melampaui usia lima tahun. (Monks, 1989: 91)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perbandingan hubungan fisik bangunan terhadap perkembangan anak serta bagaimana tempat penitipan anak yang sesuai, dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak balita pada saat mereka mereka melakukan aktivitas bermain dan psiko-motorik di tempat tersebut.

PERKEMBANGAN ANAK

Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan interaksi antara keduanya. Dalam pandangan ini organisme aktif mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Perbuatan atau penyesuaian terhadap obyek-obyek yang ada di lingkungannya, yang merupakan proses interaksi yang dinamis inilah yang disebut kognisi. Perkembangan kognitif dengan demikian mempunyai 4 aspek yakni:

- a. Kematangan. Kematangan ini merupakan pengembangan dari susunan syaraf.
- b. Pengalaman, yaitu hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya, dengan dunianya.
- c. Transmisi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial.
- d. Ekuilibrasi, yaitu adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak, agar ia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. (Gunarsa 1997,pp.136,141).

Pembagian masa perkembangan sampai sekarang masih secara teoritis dipergunakan. Tahap-tahap perkembangan oleh Piaget dibagi dalam masa-masa perkembangan sebagai berikut:

Tahap I: Masa sensori motor (0-24 bulan)

Sub masa:- Modifikasi dari refleksi-refleksi (0-1 bulan)

- Reaksi pengulangan pertama (1-4 bulan)
- Reaksi pengulangan kedua (4-10 bulan)
- Koordinasi reaksi-reaksi sekunder (10-12 bulan)
- Reaksi pengulangan ketiga (12-18 bulan)
- Permulaan berpikir (18-24 bulan)

Tahap II : Masa pra-operasional (2- 7 tahun)

Tahap III: Konkrit-operasional (7- 11 tahun)

Tahap IV: Formal operasional (11- dewasa)

Berikut ini adalah penjelasan masa-masa perkembangan yaitu masa sensori motor antara usia 0-2,0 tahun dan masa pra operasional usia 2-7 tahun, dimana pada usia tersebut anak dititipkan pada tempat penitipan anak.

Tahap I: Masa sensori motor (0-2,0 tahun).

Masa ketika bayi mempergunakan sistem penginderaan dan aktivitas-aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya mengenal obyek-obyek. Dengan berfungsinya alat-alat indra serta kemampuan-kemampuan melakukan gerak-gerak motorik dalam bentuk refleksi-refleksi si bayi berada dalam keadaan siap untuk mengadakan hubungan dengan dunianya.

Masa sensori terbagi menjadi 6 sub masa, yakni:

- Sub masa 1 : Modifikasi dari refleksi-refleksi (nol sampai satu bulan).
- Sub masa 2 : Reaksi pengulangan pertama (1-4 bulan).
- Sub masa 3 : Reaksi pengulangan kedua (4-10 bulan).
- Sub masa 4 : Koordinasi reaksi-reaksi sekunder (10-12 bulan).
- Sub masa 5 : Reaksi pengulangan yang ketiga (12-18 bulan).
- Sub masa 6 : Permulaan berpikir (18-24 bulan).

Tabel 1. Masa Sensori Motor (0-24 bulan)

No.	Sub masa	Umur	Kekhususan
1	Modifikasi dari refleksi refleksi	0-1 bulan	Refleksi menjadi lebih efisien dan terarah.
2	Reaksi pengulangan pertama	1- 4 bulan	Pengulangan gerak-gerak yang menarik pada tubuhnya.
3	Reaksi pengulangan kedua	4- 10 bulan	Pengulangan keadaan atau obyek yang menarik
4	Koordinasi reaksi-reaksi sekunder	10-12 bulan	Menggabungkan beberapa skema yang memperoleh sesuatu.
5	Reaksi pengulangan ketiga	12-18 bulan	Ber macam-macam pengulangan untuk memperoleh hal-hal baru.
6	Permulaan berpikir	18-24 bulan	Berpikir dahulu sebelum bertindak

Pada permulaan kehidupannya, bayi belum bisa memisahkan antara dirinya dan obyek di luar dirinya, sebaiknya pada akhir masa sensori motor obyek-obyek di persepsikannya sebagai terpisah dan tetap. (Gunarsa, 1997, pp. 145-152).

Tahap II : Masa pra-operasional (2;0- 7;0 tahun).

Perkembangan yang jelas terlihat pada masa ini berbeda dengan masa sebelumnya ialah kemampuan mempergunakan simbol. Fungsi simbolik, yakni kemampuan untuk mewakili sesuatu yang tidak ada, tidak terlihat dengan sesuatu yang lain atau sebaliknya sesuatu hal mewakili sesuatu yang tidak ada. Fungsi simbolik ini bisa nyata atau abstrak (Gunarsa 1997, p.153). Anak pada masa pra-operasional ini, bisa menemukan obyek-obyek yang tertutup atau tersembunyi. Untuk bisa melakukan ini, anak harus bisa melakukan simbolisasi terhadap obyek yang tidak ada atau tidak diketahuinya ketika terjadi pemindahan obyek. Anak juga bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku. Ia memperlihatkan suatu tingkah laku sebagaimana tingkah laku yang sama diperlihatkan oleh anak atau orang lain pada waktu yang sudah lewat. Anak harus membentuk tanggapan internal terhadap sesuatu tingkah laku yang dilihatnya, agar bisa melakukan ini. Anak tidak langsung meniru model tingkah laku, melainkan ia mengamati, menyimpan dan pada saat yang lain memperlihatkan sesuatu kembali (mereproduksi). Piaget mengatakan anak-anak pada masa pra-operasional belum bisa memusatkan perhatian pada dua dimensi yang berbeda secara serempak. Yang termasuk Psikologi Perkembangan adalah:

- a. Psikologi kanak-kanak (dari lahir sampai+ umur 5 tahun)
- b. Psikologi anak (dari umur 6 tahun sampai + umur 12 tahun)
- c. Psikologi pemuda (dari umur +12 tahun sampai umur + 20 tahun)
- d. Psikologi adolesen (Psikologi umum)

Pembagian masa kanak-kanak.

- a.s/d masa kelahiran disebut masa pranatal (masa sebelum lahir)
- b. 0;0 s/d 0;2 disebut masa orok (masa bayi)
- c. 0;3 s/d 1.0 disebut masa anak tetek,
 - a. 1;0 s/d 2;6 disebut masa pencoba.
 - b. 3;0 s/d 4;0 disebut masa pancaroba, dan
 - c. 4;0 s/d 5;0 disebut masa pemain.

Perkembangan Anak Dalam Tahun Kedua (Masa Pencoba).

Masa ini pada umumnya anak mulai mencobacoba untuk berjalan, sekalipun yang lain sudah dapat berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam diri

anak tersebut tumbuh dorongan untuk bergerak. Dorongan untuk bergerak ini dalam psikologi disebut motorik. Perkembangan yang disebabkan atau ada hubungannya dengan motorik antar lain ialah:

- a. Perkembangan motorik.
- b. Perkembangan bahasa.
- c. Perkembangan permainan
- d. Perkembangan menggambar.

Akhir masa kanak-kanak umumnya muncul sekitar umur tiga tahun. Saat itu anak mulai menyadari dirinya dan menemukan Aku-nya. Masa Trotz merupakan masa peralihan, dari masa kanak-kanak ke masa Anak, berlangsung hanya satu tahun (Sujanto 1996, p.41). Anak Balita adalah anak yang berusia dibawah lima tahun. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Masa kanak-kanak dimulai setelah masa bayi, yakni kira-kira usia 2 tahun (Hurlock, 1990, p. 108).

Dalam penelitian ini, yang diteliti dalam perkembangan anak adalah perkembangan kognitif, psikomotorik dan affektif, seperti yang dikemukakan oleh Piaget. Kognisi adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Sedangkan definisi intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungannya secara efisien (Wechsler 1956: 13). Psikomotorik adalah ketrampilan untuk menggunakan organ- organ tubuh, suatu kegiatan organ-organ tubuh seperti otot, syaraf dan kelenjar. Affektif (afek, afeksi), kasih sayang, cinta adalah perasaan yang sangat kuat, satu kelas yang luas dari proses-proses mental, termasuk perasaan emosi , suasana, hati dan tempramen. Secara historis, afeksi tersebut dibedakan dari kognisi (*cognition*, pengenalan) dan volisi atau kemauan (*volition*) dan (*titchener*) kesenangan dan ketidaksenangan.

TEMPAT PENITIPAN ANAK

Tempat penitipan anak adalah suatu tempat yang diolah oleh lembaga atau yayasan tertentu baik swasta maupun Pemerintah yang dipergunakan untuk melayani penitipan anak-anak dengan batasan waktu sesuai perjanjian. Elemen Arsitektur adalah suatu bagian-bagian arsitektur yang dirancang dan dibangun sesuai dengan karya arsitek yang bersangkutan.

Pada tempat penitipan mewah jenis elemen arsitektur yang digunakan di tempat penitipan anak tersebut relatif mahal, telah memperhatikan faktor

estetika, fungsional dan dekoratif, serta unsur fisis. Harga pengasuhan yang ditawarkan dapat dikatakan paling tinggi. Di tempat penitipan anak menengah, jenis elemen arsitektur yang digunakan di tempat penitipan anak tersebut cukup mahal, telah memperhatikan faktor estetika, fungsional dan dekoratif, serta unsur fisis dengan menggunakan elemen-elemen yang sederhana. Harga pengasuhan yang ditawarkan tidak terlalu mahal. Tempat penitipan anak sederhana, jenis elemen arsitektur atau bahan yang digunakan di tempat penitipan anak tersebut murah, cukup atau kurang memperhatikan faktor estetika, fungsional dan dekoratif, serta unsur fisis. Harga pengasuhan yang ditawarkan realtif murah.

Berikut adalah standard elemen arsitektur yang dibandingkan dengan elemen arsitektur pada tempat penitipan anak, dimana penilaiannya ditentukan dari seberapa besar elemen arsitektur yang ada mendekati standard elemen arsitektur menurut literatur dan disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Semakin mendekati standard, maka semakin tinggi skor yang diberikan dan semakin mendekati kategori mewah.

Dinding

Jendela. Jendela merupakan salah satu sub elemen arsitektur dari dinding luar. Jendela untuk penerangan alam dan penerangan matahari sangatlah penting (Weinstein & David, 1987: 121). Sebaiknya berukuran besar, tingginya dapat dijangkau pandangan orang ketika duduk dan melihat keluar dari segala arah dalam interior (Mills 1976: 1-7). Paling tidak terdapat satu *emergency rescue* dan ventilasi yang dapat dioperasikan dari dalam tanpa alat serta tersedia bukaan yang jelas, tidak kurang dari 20" lebarnya, 24" tingginya dan dalam area 5,7 sq.ft. Jarak dari lantai ke bagian paling bawah jendela tidak boleh lebih dari 44"

Dinding masif. Dinding masif pada Tempat Penitipan Anak terdiri dari material batu bata, ketebalannya adalah 15 cm. atau setengah batu bata. Baik langit-langit maupun dinding harus diperhatikan segi akustiknya (Callender, 1995: 1128).

Dinding ringan. Lebar *sliding partition* disesuaikan kebutuhan, sedangkan tingginya adalah 2 ft. Kegunaan dari *sliding partition* ini adalah membatasi ruang menjadi lebih tenang dari ruang bermain dan bila ruang dibagi per unit. (Callender 1995: 800).

Finishing Dinding. Finishing dinding dapat menggunakan cat maupun wall paper. Warna-warna yang akan digunakan dapat disesuaikan dan dipertimbangkan dalam hubungannya dengan kepribadian. Keseimbangan antara warna panas dan dingin juga perlu diperhatikan, anak sedini mungkin diperkenalkan pada warna dasar.

Pintu-pintu

Ukuran lebar pintu sebaiknya 3'-0" sedangkan tingginya 6'-6". Sebaiknya pada pintu terdapat *vision*

panel yang terbuat dari kaca, tingginya adalah 4" dari pegangan pintu. (Callender, 1995: 1123). Pintu tidak dapat dikunci dari dalam kelas. (Callender 1995: 1128). Jarak pencapaian (*travel distance*) dari pintu menuju akses keluar tidak boleh kurang dari 100 ft. Jarak pencapaian dari ruangan menuju akses keluar tidak boleh kurang dari 150 ft. Jarak pencapaian dari ruang tidur menuju akses keluar tidak boleh kurang dari 50 ft.

Langit-langit

Langit-langit yang ideal akan mendukung penyesuaian tinggi grid, hal ini akan memudahkan pemasangan *display mobiles, wind chimes, trapezes* dan alat-alat lainnya yang terbuat dari kayu, tingginya 7-9 ft. dari tanah, terentang dalam ruangan dengan interval 6 inch. (Weinstein & David 1987: 134). Tinggi langit-langit maximum adalah 9,5 ft. dan harus memperhatikan segi akustiknya (Callender, 1995: 1128).

Lantai

Level. Balita membutuhkan latihan berjalan dan ketrampilan keseimbangan dengan memanjat dan merangkak pada permukaan dengan ketinggian yang berbeda, sebuah lingkungan yang didesain sebagai sebuah "*up-and-down scope*" dengan perubahan pada levelnya diharapkan dapat menunjang keamanan, spontanitas dan pengulangan yang kontinyu dari sikap mereka. Sebuah level seharusnya mempunyai tinggi 6 inch (7,6-15 cm.) dan mempunyai kedalaman paling tidak 12 inch (30,5 cm.). (Weinstein 1987: 124-125). Finishing lantai seharusnya dilapisi material yang lunak (Callender 1995: 1128).

Tangga. Rata-rata panjang tangga adalah 8-9 ft., sedangkan lebarnya 2 ft 6 in. Tinggi tangga 12 inch. (Callender, 1995: 1153).

Finishing. Finishing lantai sebaiknya berkarpet pada semua ruang kecuali dekat wastafel, kolam dan toilet (Chiara et al., 1995: 799). Lantai sebaiknya berwarna cerah (40-50% *reflectance value*). Dengan diberikannya terang refleksi, ruang kecil dengan warna yang kuat seringkali sesuai untuk mencapai suasana ceria dan bervariasi. (Mills 1976: 1-17).

Interior

Signage. Jam dinding ditempatkan pada ruang pendidikan dengan diameter 8 inch agar dapat mudah dilihat. (Callender 1995: 1128).

Furniture

Furniture. Furniture sebaiknya mempunyai warna-warna cerah. Ada berbagai jenis dan ukuran

furniture yang dirancang khusus untuk ukuran anak-anak. Demikian pula alat bermain dan peralatan yang digunakan dalam pendidikan. Ukuran dikonversikan lagi, karena perbedaan standard ukuran orang barat dengan orang Indonesia. Rata-rata tinggi orang dewasa di negara barat : untuk pria rata-rata adalah 177,5 cm, untuk wanita adalah 166,5 cm. Rata-rata tinggi orang dewasa di Indonesia : untuk pria rata-rata adalah 164,0 cm, untuk wanita adalah 154,0 cm. (Wiley 1988: 2).

Fisis

Penerangan. Penerangan dari jendela, bila memungkinkan berasal dari sebelah kiri pundak. Tidak diperkenankan seorang guru menghadap jendela ketika mengajar dengan posisi normal. Disediakan tirai atau *light tight blinds* pada area yang digunakan mengajar. Problem penerangan dapat dipecahkan dengan menyediakan *skylight* atau sumber penerangan lain. Bisa juga dipertimbangkan *venetion blinds* untuk penerangan yang berasal dari samping, selain itu jenis ini mudah dioperasikan dibandingkan dengan yang lainnya (Callender, 1995: 1128). Semua daerah kerja harus mendapat sinar matahari pada jam kerja pk. 9.00-15.30. (Mills, 1976: 1-17). Lampu *emergency* harus dapat menyala otomatis.

Penghawaan. Tersedia suplai udara segar, dengan rumus: (Callender, 1995: 1151)

$$\text{Fresh air supply/minute/student} = \frac{\text{Area of inlet (sq.ft)} \times \text{wind velocity (ft/min)}}{\text{Correction factor (k) x volume (per child)}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah seluruh tempat penitipan anak di Surabaya. Adapun tempat penitipan anak yang tercatat pada saat penelitian di Departmen Sosial berjumlah empat dan semuanya adalah milik Pemerintah, sedangkan tempat penitipan anak milik swasta saat diteliti tidak terdaftar di Departmen Sosial, ditemukan berdasarkan observasi dan informasi baik secara lisan maupun tulisan yang biasanya berupa papan nama dan brosur. Beberapa tempat penitipan anak tersebut diambil beberapa tempat penitipan anak yang dianggap bisa mewakili penelitian. Sample dari Tempat Penitipan Anak yang terdaftar di Departmen Sosial berjumlah 4 buah, antara lain: TPA Teratai, TPA Dharma Wanita Setwilda, TPA Sadhy Putra Telkom, TPA LKK. Ditambah dengan beberapa Tempat Penitipan Anak yang dikelola swasta seperti: TPA. Benih Kasih, TPA RKZ, TPA St. Yosef. Obyek penelitian disini adalah anak yang berusia 12 bulan – 60 bulan, dengan alasan perkembangan anak terlihat pada usia-usia diatas, selain itu kebanyakan pada usia tersebut anak dititipkan oleh

orang tuanya di Tempat Penitipan Anak sebelum memasuki usia sekolah.

Tabel 2. Data Tempat Penitipan Anak

No	Nama	Lokasi	Jumlah anak	Jumlah Responden	Prosentase Responden
1	Benih Kasih	Putat Gede Sel no.2	8	24	100%
2	Teratai	Kayun no.56	14	36	85,7%
3	St. Yosef	Jelidro II/20, Sambikerep	21	56	88,9%
4	Sandhy Putra (Telkom)	Ketintang no. 154	11	29	87,9%
5	LKK	Johar no.2-4	18	46	85,2%
6	Dharma Wanita	Ngagel Kebonsari	39	104	88,9%
7	RKZ	Diponegoro	15	24	53,3%

Responden yang diambil untuk penelitian anak balita tersebut adalah sudut pandang pengasuhnya. Pengasuh disini tidak dibatasi dari orang tua, tetapi juga guru dan suster yang diasumsikan mengerti tentang perkembangan anak, atau paling tidak dapat menerangkan bagaimana aktivitas bermain anak balita di tempat tersebut. Untuk penentuan sesuai atau tidaknya elemen arsitektur di masing-masing tempat penitipan anak dengan standard elemen arsitektur yang telah dibuat oleh penulis berdasarkan referensi yang ada, maka diajukan pula kuesioner tambahan mengenai opini dari pengasuh di masing-masing tempat tersebut.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian komparatif yang bertujuan membandingkan perkembangan anak di beberapa tempat penitipan anak dengan kategori yang berbeda-beda yaitu mewah, menengah dan sederhana ditinjau dari segi elemen arsitektur. Penelitian komparatif ini dilakukan dengan cara yaitu inferensial.

Pada penelitian ini terdapat beberapa jenis data yang dikumpulkan dan diteliti, antara lain: data nama anak dan usia anak atau tanggal lahir, data deskriptif orang tua dan anak, data deskriptif pengasuh, data deskriptif tempat penitipan anak, data elemen arsitektur, data perkembangan anak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampling nonrandom (*nonprobability sampling*), yaitu pengambilan contoh tidak secara acak, namun mewakili karena memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama dari populasi. Teknik sampling nonrandom ini dipilih dengan spesifikasi. *stratified Sampling*, teknik sampling bertujuan (*Purposive Sampling*), teknik sampling kuota (*Quota Sampling*).

Jenis kuesioner yang digunakan ini adalah kuesioner tidak langsung, artinya kuesioner tersebut tidak langsung diberikan kepada orang atau subyek

yang diteliti, tetapi pengisian jawaban dilakukan oleh orang yang dianggap dapat mengerti dan memahami perkembangan obyek yang diteliti. Kuesioner untuk meneliti perkembangan anak disusun menurut usia anak yang dibagi menjadi lima yaitu: kuesioner untuk anak yang berusia: 12- 18 bulan, 18- 24 bulan, 24- 36 bulan, 36- 48 bulan dan 48- 60 bulan. Masing-masing kuesioner mempunyai 3 variabel terikat yaitu: kognitif, motorik dan affektif, sedangkan jumlah kuesionernya berbeda-beda karena teori perkembangan anak pada masing- masing tingkatan usia juga berbeda. Cara pengisian kuesioner ini adalah memilih salah satu dari lima pilihan jawaban yang disediakan. Pilihan jawaban antara sangat setuju sampai sangat tidak setuju mengandung arti bila perkembangan anak telah sesuai dengan pernyataan maka responden dapat memilih setuju, apabila perkembangan anak telah melampaui pernyataan, dapat memilih jawaban sangat setuju, sebaliknya bila anak belum mencapai taraf perkembangan yang dimaksudkan, maka dapat memilih tidak setuju atau pernyataan sangat tidak setuju jika perkembangan anak dirasa masih jauh dari pernyataan tersebut, bila terjadi keragu- raguan antara antara ya dan tidak maka dapat memilih jawaban agak setuju.

Analisis data yang tersedia diolah seluruhnya dengan menggunakan paket Seri Program Statistik SPS-2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadining-sih.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pertanyaan berdasarkan elemen variabel yang telah ditentukan yaitu variabel elemen arsitektur dan perkembangan anak.
- b. Menyebarkan kuesioner-kuesioner tersebut kepada para responden dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang dialaminya.
- c. Memberikan penilaian dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Hasil jawaban kuesioner yang terkumpul di *try out*

atau diuji coba untuk diukur validitas (kesahihan) dan reabilitasnya (keandalannya).

- e. Hasil tersebut juga sekaligus akan dipergunakan sebagai data penelitian.

DATA PENELITIAN

Kuesioner penelitian ini terdiri dari data deskriptif dan inferensial. Pada penelitian ini yang termasuk dalam data inferensial adalah data elemen arsitektur dan data perkembangan anak. Pada analisa inferensial dilakukan beberapa macam uji terhadap hasil kuesioner yang telah disebarakan.

Data Elemen Arsitektur

Data elemen arsitektur ini diisi sendiri oleh peneliti berdasarkan realita yang ada di lapangan. Data telah dibuat sedemikian rupa sehingga peneliti langsung dapat melingkari jawaban sesuai dengan kondisi lapangan. Masing-masing pilihan mempunyai bobot yang berbeda-beda, dimulai dari elemen arsitektur yang dikategorikan mewah mempunyai skor yang paling tinggi yaitu tiga, elemen arsitektur yang menengah atau tidak terlalu mahal memiliki skor dua dan yang paling murah mempunyai nilai terendah yaitu satu.

Tabel 3. Tabel Skor Elemen Arsitektur

Elemen Arsitektur	Nilai
Mewah	3
Menengah	2
Sederhana	1

Kategori secara arsitektural ini, ditinjau dari sejauh mana arsitektur pada masing-masing tempat penitipan anak sesuai dengan standard desain arsitektur (Callender, 1995, De Chiara, 1995). Berikut adalah nilai dari masing-masing elemen arsitektur pada tempat penitipan anak, setelah dinilai tempat penitipan anak tersebut dimasukan dalam tiga kategori.

Tabel 4. Data Elemen Arsitektur

No	TPA	NILAI														SKOR	KATEGORI				
		1		2		3		4		5		6		7							
		Dinding	Pintu	Langit	Lantai	Interior			Furniture			Fisis									
1	Benih Kasih	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2.44	Mewah		
2	Teratai	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2.33	Mewah		
3	St. Yosef	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2.11	Menengah		
4	Sandhy Putra	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	1.89	Menengah
5	LKK	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1.67	Menengah
6	Dharma Wnt	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1.56	Sederhana
7	RKZ	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1.50	Sederhana

Range dari kategori mewah, menengah dan sederhana adalah:

- a. Nilai 3 – 2.33 termasuk kategori mewah
- b. Nilai 2.32 – 1,67 termasuk kategori menengah
- c. Nilai 1,66 – 1 termasuk kategori sederhana

Dari data diatas, setelah dikategorikan dalam tempat penitipan anak mewah, menengah dan sederhana, maka data perkembangan anak dapat dibandingkan antara tempat penitipan anak yang mewah, menengah dan sederhana.

Data Perkembangan Anak

Data perkembangan dibagi berdasarkan usia anak , terdapat lima kategori usia yaitu : usia 12 - 18 bulan, 18 – 24 bulan, 24 – 36 bulan, 36 – 48 bulan dan 48 – 60 bulan. Anak pada masing-masing usia ditinjau perkembangan kognitif, motorik dan affektifnya.

PROSES ANALISA VARIANSI 2 JALUR

Dalam mendefinisikan berbagai 2 macam faktor, analisa variansi 2 jalur dapat digunakan. Keuntungan yang terbesar dari tehnik ini adalah memudahkan meneliti hubungan antar faktor. Hubungan terjadi ketika efek (pengaruh) satu faktor pada variabel terikat bergantung pada tingkat (kategori) dari faktor- faktor lainnya.

Tahapan dalam melakukan analisis variansi 2 arah adalah:

- **Mengidentifikasi faktor dalam penelitian.** Faktor yang diteliti adalah perkembangan anak secara kognitif, motorik dan affektif pada usia 12- 18 bulan, 18-24 bulan, 24-36 bulan, 36-48 bulan, 48-60 bulan di tempat penitipan anak mewah, menengah dan sederhana. Data disusun dalam bentuk tabel analisis variansi 2 jalur.

Tabel 5. Tabel Anova

A	B	X		
		X1 kognitif	X2 affektif	X3 psikomotoris
A1 Mewah	B1 12- 18 bulan	A1 B1. x1	A1 B1. x2	A1 B1. x3
	B2 18- 24 bulan	A1 B2. x1	A1 B2. x2	A1 B2. x3
	B3 24- 36 bulan	A1 B3. x1	A1 B3. x2	A1 B3. x3
	B4 36- 48 bulan	A1 B4. x1	A1 B4. x2	A1 B4. x3
	B5 48- 60 bulan	A1 B5. X1	A1 B5. x2	A1 B5. x3
A2 Menengah	B1 12- 18 bulan	A2 B1. x1	A2 B1. x2	A2 B1. x3
	B2 18- 24 bulan	A2 B2. x1	A2 B2. x2	A2 B2. x3
	B3 24- 36 bulan	A2 B3. x1	A2 B3. x2	A2 B3. x3
	B4 36- 48 bulan	A2 B4. x1	A2 B4. x2	A2 B4. x3
	B4 48- 60 bulan	A2 B5. x1	A2 B5. x2	A2 B5. x3
A3 Sederhana	B1 12- 18 bulan	A3 B1. x1	A3 B1. x2	A3 B1. x3
	B2 18- 24 bulan	A3 B2. x1	A3 B2. x2	A3 B2. x3
	B3 24- 36 bulan	A3 B3. x1	A3 B3. x2	A3 B3. x3
	B4 36- 48 bulan	A3 B4. x1	A3 B4. X2	A3 B4. x3
	B4 48- 60 bulan	A3 B5. x1	A3 B5. x2	A3 B5. x3

- **Deskomposisi (memisahkan) total variansi.** Total variansi dapat dipisahkan berdasar 2 komponen, yaitu variansi antar group- group (antara sampel- sampel dari variansi dalam group- group dalam sampel individu)
- **Mengukur hasilnya.** Kekuatan dari hasil faktor yang dapat diukur η^2 , dimana $\eta^2 = SSG/ SSE$ (η^2 besarnya antara 0 dan 1). Besarnya η^2 dapat pula dinyatakan dalam presentase (0% hingga 100%). Ini berarti bahwa sekian persen faktor- faktor dapat dijelaskan oleh variabel tersebut. η^2 akan meningkat jika SSG meningkat atau SSE menurun. $\eta^2 = 1$ terjadi jika tidak ada variabilitas dalam setiap faktor, tetapi terdapat beberapa variabilitas diantara faktor- faktor. Jadi dalam hal ini SSB= 0.

Menguji signifikansi.

- a. Hipotesis kerja/hipotesis penelitian, yaitu hipotesis yang dijadikan sebagai pedoman kerja dalam penelitian yang dibangun berdasarkan kajian teori. Hipotesis kerjanya adalah:
Ha = Ada perbedaan tingkat perkembangan anak secara kognitif, motorik dan affektif antara usia 12- 18 bulan, 18- 24 bulan, 24- 36 bulan, 36- 48 bulan, 48- 60 bulan pada tempat penitipan anak yang tergolong mewah, menengah dan sederhana ditinjau dari segi elemen arsitektur.
- b. Hipotesis statistik, yaitu hipotesis yang disusun untuk kepentingan pengujian statistik. Hipotesis statistiknya ialah :
Ho = Tidak ada perbedaan tingkat perkembangan anak secara kognitif, motorik dan affektif antara usia 12- 18 bulan, 18- 24 bulan, 24- 36 bulan, 36- 48 bulan, 48- 60 bulan pada tempat penitipan anak yang tergolong mewah menengah dan sederhana ditinjau dari segi elemen arsitektur.

HASIL PENGOLAHAN DATA INFERENSIAL

Setelah melalui perhitungan, untuk usia 24-36 bulan semua butir pada variabel kognitif dan motorik semuanya gugur sehingga perhitungan perkembangan anak pada usia ini tidak diikutsertakan.

- a. Berdasar rangkuman hasil anova 2 jalur, dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa:
 1. Pada tempat penitipan anak yang berbeda, tidak terdapat perbedaan tingkat perkembangan anak yang signifikan antara variabel kognitif, motorik dan affektif, yang berarti hipotesis Ha tidak terbukti.
 2. Pada usia yang berbeda terdapat perbedaan tingkat perkembangan anak yang signifikan antara variabel kognitif, motorik dan affektif, yang berarti hipotesis Ha terbukti.

Tabel 6. Tabel Rerata Antara Kategori TPA dengan Berbagai Usia

A	B	X			Rera- ta	Rera- ta
		X1	X2	X3		
		cognitif psikomo- toris				
A1 Mewah	B1 12- 18 bulan	3.714	3.173	4.143	3.677	
	B2 18- 24 bulan	3.200	3.689	3.500	3.463	
	B3 36- 48 bulan	3.188	3.938	3.583	3.570	3.725
	B4 48- 60 bulan	4.125	4.615	3.833	4.191	
		3.557	3.854	3.012	3.725	
A2 Menengah	B1 12- 18 bulan	3.625	3.191	4.000	3.605	
	B2 18- 24 bulan	2.951	3.116	3.551	3.193	
	B3 36- 48 bulan	3.788	4.333	3.732	3.951	3.696
	B4 48- 60 bulan	3.984	4.234	3.891	4.036	
		3.587	3.719	3.027	3.696	
A3 Sederhana	B1 12- 18 bulan	3.829	3.519	4.417	3.922	
	B2 18- 24 bulan	3.518	3.754	3.696	3.656	
	B3 36- 48 bulan	3.304	4.000	3.862	3.722	3.808
	B4 48- 60 bulan	3.878	4.054	3.866	3.933	
		3.758	3.832	3.168	3.808	

3. Antara usia dan tempat penitipan anak yang berbeda terdapat perbedaan tingkat perkembangan anak yang signifikan antara variabel kognitif dan motorik, yang berarti hipotesis Ha terbukti sebagian.
- b. Hasil matriks uji t inter AB, menunjukkan bahwa tingkat perkembangan anak pada masing-masing tempat penitipan anak adalah:
 1. Pada tempat penitipan anak mewah, terdapat beberapa perbedaan perkembangan yang signifikan, rerata perkembangan anak yang tertinggi dan terendah ada pada perkembangan motoris, yang terendah pada usia 12-18 bulan, tertinggi usia 48-60 bulan.
 2. Pada tempat penitipan anak menengah, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan pada masing-masing perkembangan, rerata terendah adalah pada perkembangan kognitif pada usia 18-24 bulan, sedangkan yang tertinggi adalah perkembangan motorik usia 36-48 bulan.
 3. Pada tempat penitipan anak sederhana, rerata terendah dari beberapa perbedaan yang signifikan pada tempat penitipan anak sederhana adalah perkembangan kognitif usia 18-24 bulan, dan tertinggi adalah perkembangan affektif usia 12-18 bulan.
Berdasarkan kesimpulan b di atas dapat dikatakan hipotesis Ha terbukti sebagian, yang berarti antara usia tertentu pada masing-masing tempat penitipan anak terdapat perbedaan perkembangan yang signifikan.
- c. Pada uji t inter AB, dapat disimpulkan sesuai variabel bahwa:
 1. Pada variabel kognitif, hipotesis Ha terbukti dimana terdapat perbedaan tingkat perkembangan anak untuk usia 18-24 bulan di tempat penitipan anak menengah dan sederhana.

2. Pada perkembangan motorik, hipotesis Ha terbukti untuk usia 18-24 bulan, dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara tempat penitipan anak mewah-menengah dan menengah-sederhana. Juga pada usia 48-60 bulan antara tempat penitipan anak mewah dan sederhana.
3. Pada perkembangan affektif, hipotesis Ha tidak terbukti, yang berarti tidak ada perbedaan tingkat perkembangan anak secara affektif antara usia 12-18 bulan, 18-24 bulan, 36-48 bulan dan 48-60 bulan pada tempat penitipan anak yang tergolong mewah, menengah dan sederhana.

Hasil data deskriptif orang tua dan anak menunjukkan:

- a. Anak laki-laki yang dititipkan sebanyak 52% dan anak perempuan 48%.
- b. Kebanyakan anak yang dititipkan adalah anak pertama 61%, sedangkan anak dengan urutan lahir lebih dari tiga sebanyak 3%.
- c. Anak yang belum mempunyai saudara kandung pada saat mereka dititipkan sebanyak 46%, yang mempunyai lebih dari tiga orang sebanyak 3%.
- d. Pekerjaan terbanyak adalah sebagai karyawan untuk ayah sebanyak 49% dan ibu sebanyak 46%. Profesi adalah pekerjaan yang jarang digeluti, untuk ayah 6% dan ibu 9%.
- e. Rata-rata anak dititipkan sebelum mereka berusia 12 bulan 60%, paling sedikit bila anak sudah berusia 48 bulan atau lebih 5%.
- f. Sebanyak 79,67% orang tua menitipkan anaknya karena alasan ekonomi. Sedangkan alasan sosial yaitu lingkungan yang kurang menunjang perkembangan anak 9,71% dan alasan lain karena tidak mempunyai suster atau pembantu rumah tangga 10,61%.
- g. Usia anak yang terbanyak dititipkan pada saat itu adalah 24-36 bulan yaitu 30,3% dan paling sedikit usia 18-24 bulan sebanyak 12,93%.

Data paket pengasuhan pada kategori mewah, menengah dan sederhana:

- a. Harga paket pengasuhan TPA sederhana Rp. 30.000,- s/d 75.000,- / bulan.
- b. Harga paket pengasuhan TPA menengah Rp. 75.000,- s/d 130.000,- / bulan.
- c. Harga paket pengasuhan TPA mewah Rp. 120.000,- s/d 200.000,- / bulan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa diketahui bahwa dengan kondisi penitipan anak yang berbeda-beda dengan perbandingan usia yang berbeda terdapat perbedaan tingkat perkembangan anak antara variabel kognitif dan motorik.

Di beberapa kategori usia terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan kognitif dan motorik, tetapi pada semua kategori usia tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan affektif, menurut peneliti hal ini bisa disebabkan karena perbedaan belum nampak pada kategori usia tersebut, tetapi terlihat setelah mereka melampaui usia balita atau dewasa. Tempat penitipan anak mewah mempunyai hasil perhitungan rerata tertinggi untuk perkembangan psikomotoris. Perkembangan psikomotorik yang tinggi ini dapat saja timbul karena adanya fasilitas yang memadai di tempat penitipan mewah. Sedangkan tempat penitipan sederhana mempunyai rerata perkembangan kognitif dan affektif yang paling tinggi. Sayangnya menurut hasil perhitungan rerata perkembangan anak di tempat penitipan sederhana secara kognitif menjadi menurun pada usia 36–60 bulan, sedangkan di tempat penitipan anak mewah perkembangan kognitif dan psikomotoris anak mengalami kenaikan pada saat usia 48 – 60 bulan.

Dari perhitungan total rerata perkembangan anak secara keseluruhan paling tinggi adalah di tempat penitipan anak sederhana, yang kedua adalah tempat penitipan anak mewah dan terakhir adalah tempat penitipan anak menengah. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas di tempat penitipan yang mahal belum tentu dapat merangsang cepatnya perkembangan anak secara keseluruhan, meskipun secara parsial masih terlihat seperti perkembangan psikomotoris. Masih dibutuhkan tinjauan dari sisi lain selain kriteria elemen arsitektur tempat penitipan mewah, menengah dan sederhana dalam memilih tempat penitipan anak yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Singgih, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta. 1997.
- Callender, Handcock, John. *Time Saver Standard A Handbook of Architectural Design*. New York, USA America: Mc Graw Hill Book Company. 1995.
- De Chiara, Joseph. *Time Saver Standard for Housing and Residential Development- 2nd*. Ed., USA. 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi*, Jilid II, Cetakan ke-23, Percetakan dan Penerbitan Andi Offset, Yogyakarta. 1994a.
- _____, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi*, Jilid III, Cetakan ke-11, Percetakan dan Penerbitan Andi Offset, Yogyakarta. 1990a.
- _____, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi*, Jilid IV, Cetakan kelima, Percetakan dan Penerbitan Andi Offset, Yogyakarta. 1990b.
- Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerjemah: Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga. 1990.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Alumni, Bandung. 1981.
- Mills, Edward D., *Planning Building for Education Culture and Science*, South Afrika Newnes: Butterworths. 1976.
- Monks, F.J., Knoers, AMP, Siti Rahayu Hadinoto. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1989.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta. 1996,
- Wechsler, *The Measurement of Adult Intelligence*. Baltimore. 1956.
- Weinstein, Carol Simon. *Spaces For Children The Built Environment and Child Development*. New York: Plenum Press. 1987.
- Wiley, Jack. *The Fiberglass Repair and Construction Handbook*. New York, USA. 1988.